



**KAUR**

**SUMBER BERITA**

**MINGGU, 22 OKTOBER 2023**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Ada Potensi Tsk Baru**

**BINTUHAN** – Penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Kaur telah menetapkan empat tersangka dalam dugaan korupsi anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) Kabupaten Kaur tahun anggaran 2022.

Yakni mantan Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Da, lalu Kepala Puskesmas (Kapus) Tanjung Iman IF, Kapus Padang Guci Kabupaten Kaur RJ dan mantan sekretaris Dinkes Kaur, Gu.

Setelah menetapkan empat tersangka, saat ini belum ada progres perkembangan penyidikan. Sebab penyidik masih menunggu hasil audit potensi kerugian Negara (KN) dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bengkulu. Sudah lebih kurang satu bulan proses audit anggaran yang digunakan oleh 16 puskesmas di Kabupaten Kaur ini berlangsung.

“Belum tahu hasilnya, sekarang BPKP masih melakukan penghitungan,” kata Kajari Kaur Muhammad Yunus, SH, MH melalui Kasi Pidsus Heri Antoni, SH, MH.

Disampaikannya penghitungan kerugian negara ini memang memakan waktu yang lama. Karena seluruh Kepala Puskesmas (Kapus) dipanggil oleh penyidik untuk dimintai keterangan mengenai aliran dana tersebut.

Tidak hanya Kapus, namun beberapa pejabat Dinkes dan pejabat BPKAD juga sudah dipanggil untuk dilakukan pemeriksaan.

Sebagaimana diketahui, hasil kerugian negara sementara Korupsi dan BOK Kaur baru Rp 310 juta.

“Kita masih menunggu hasil dari pihak BPKP, soalnya yang diperiksa itu banyak. Bukan hanya para Kapus, namun pegawainya juga kita lakukan pemeriksaan,” ujar Heri.

Berdasarkan estimasi sementara penyidik ada potensi kerugian Negara Rp 310 juta dari pengelolaan Rp 13 miliar dana BOK tersebut.

Maka dari itu, setelah hasil penghitungan kerugian negara oleh BPKP keluar, akan jelas ke mana saja aliran dana tersebut.

Barulah nanti apabila dimiliki bukti yang kuat maka tidak menutup kemungkinan pihak Kejari akan menetapkan tersangka baru.

“Kalau sudah penghitungan kerugian negara nanti, tidak menutup kemungkinan akan ada tersangka baru,” sampai Heri.

Untuk berkas tersangka dan jadwal pelimpahan empat tersangka ke jaksa penuntut umum, Heri menyampaikan akan dikabarkan.

“Nanti progresnya akan kita rilis langsung,” singkat Heri.

Sementara itu, Penasehat Hukum (PH) Sopian Saidi Siregar SH., M.Kn terus mendesak agar Kejari Kaur, mengusut tuntas kasus dan BOK yang telah menyeret kliennya.

Namun hingga saat ini, PH ketiga tersangka belum juga mendapatkan progres lanjutan terkait dengan surat permohonan yang telah mereka berikan.

“Hingga kini, progres tindak lanjut dari pihak Kejari Kaur terkait surat permohonan kami itu belum ada,” kata Sopian.

Sopian menjelaskan, berdasarkan bukti dan keterangan yang diterima dari kliennya, masih ada 19 nama yang juga terlibat dalam dugaan korupsi dana BOK itu, perannya sama seperti kliennya.

“19 nama ini, kami yakin betul bahwa mereka sama terlibat seperti klien kami,” kata Sopian.

Kendati demikian, Sopian dan pihak keluarga tersangka tetap mengapresiasi penuh apa yang sedang dilakukan oleh pihak Kejari Kaur tentang progres penyidikan dana BOK yang tengah berjalan. Terlebih lagi, saat ini pihak BPKP juga sudah mulai melakukan penghitungan kerugian negara.

“Mudah-mudahan dari hasil penghitungan kerugian negara ini nanti. Akan ada titik terang,” pungkasnya. (cil)

